

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Dewi Ana Nur Baiti¹

Durga Ramdhani²

Fikri Ariyando Pratama³

Juniasari⁴

Ria Rachmawati⁵

Sopiya Yana⁶

Syifaul Karima⁷

Tiara Maharani⁸

Anas Malik⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: kkn45desagunungterang@gmail.com

Abstract. *The revitalization of the village monument is a crucial effort in strengthening local identity and enhancing the village environment. This activity was conducted by KKN (Student Community Service) participants as part of their community service program in Gunung Terang Village, Kalianda District, South Lampung Regency. The objective of this project is to make a tangible contribution to improving the village's aesthetics and reinforcing the residents' pride in their local identity. The methods employed in this revitalization include design planning, material collection, painting, and reorganization of the area surrounding the monument. KKN students also actively involved the local community to ensure that the design and implementation aligned with the residents' preferences and needs. The outcome of this activity is a more visually appealing monument, characterized by vibrant colors and enhanced visual attraction, thereby*

Received July 19, 2024; Revised July 31, 2024; August 16, 2024

*Corresponding author: kkn45desagunungterang@gmail.com

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

improving the village's beauty and creating a more pleasant environment for the local community. Additionally, this revitalization successfully raised awareness among residents about the importance of maintaining and preserving symbols of local identity. It is hoped that through this initiative, the people of Gunung Terang Village will become more conscious of their environment and continue to uphold and preserve their cultural values.

Keywords: Monument Revitalization, Village Identity, Community Service.

Abstrak. Revitalisasi tugu desa merupakan salah satu upaya penting dalam memperkuat identitas lokal dan memperindah lingkungan desa. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di Desa Gunung Terang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan estetika desa serta memperkuat rasa kebanggaan warga terhadap identitas desa mereka. Metode yang digunakan dalam revitalisasi ini meliputi perencanaan desain, pengumpulan bahan, pengecatan, dan pengaturan ulang area sekitar tugu. Mahasiswa KKN juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat untuk memastikan bahwa desain dan pelaksanaan revitalisasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga. Hasil dari kegiatan ini adalah tugu desa yang tampak lebih menarik, berwarna, dan memiliki daya tarik visual yang lebih kuat, sehingga meningkatkan keindahan desa dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi warga setempat. Selain itu, revitalisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan merawat simbol-simbol identitas lokal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Gunung Terang akan semakin peduli terhadap lingkungan mereka dan terus melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

Kata Kunci: Revitalisasi Tugu, Identitas Desa, Pengabdian Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Revitalisasi tugu desa merupakan salah satu upaya penting dalam pembangunan berkelanjutan di kawasan pedesaan, terutama di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan sejarah. Tugu desa sering kali menjadi simbol identitas lokal, mengandung nilai-nilai historis yang mewakili perjalanan panjang masyarakat di suatu wilayah. Dalam

konteks ini, Desa Gunung Terang, yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, telah menjadi salah satu fokus dari program pengabdian masyarakat mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program ini bertujuan untuk memperindah dan memperkuat peran tugu desa sebagai ikon yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat kolektif tentang sejarah dan budaya lokal.

Proses revitalisasi tugu desa di Gunung Terang tidak hanya melibatkan pengecatan ulang dan perbaikan fisik semata, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini penting karena tugu desa, sebagai representasi fisik dari identitas lokal, harus mencerminkan aspirasi dan keinginan warga setempat. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil akhirnya. Ketika masyarakat terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, mereka tidak hanya melihat hasil akhirnya sebagai karya orang luar, tetapi sebagai hasil kerja bersama yang menggabungkan kekuatan kolektif mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan lokal dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan proyek tersebut secara signifikan. (Anisah, 2019)

Estetika lingkungan desa adalah aspek penting yang sering kali diabaikan dalam pembangunan pedesaan. Tugu desa yang terawat dan indah dapat memberikan dampak psikologis positif bagi warga desa. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan tertata rapi dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial masyarakat. (Sugiarto, 2020) Dalam hal ini, revitalisasi tugu desa di Gunung Terang tidak hanya berfungsi untuk mempercantik desa secara visual, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa. Keindahan visual dari tugu desa yang baru dicat dan diperbaiki ini diharapkan dapat menciptakan rasa bangga dan meningkatkan semangat gotong royong di antara warga.

Dalam konteks yang lebih luas, program revitalisasi tugu desa juga berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal. Budaya merupakan elemen penting yang harus dilestarikan di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Tugu desa, sebagai salah satu simbol budaya, perlu dirawat dan diperbarui agar tidak hilang atau terlupakan oleh generasi mendatang. Dalam banyak kasus, modernisasi sering kali mengakibatkan erosi budaya lokal, terutama di desa-desa yang mulai terpengaruh oleh gaya hidup urban. Namun, dengan upaya revitalisasi seperti yang dilakukan di Desa Gunung Terang,

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

diharapkan nilai-nilai budaya lokal dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. (Wulandari, 2021)

Selain itu, program revitalisasi ini juga menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan manajemen proyek. Seperti halnya proyek-proyek pembangunan lainnya, pendanaan sering kali menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, mahasiswa KKN harus bekerja sama dengan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan dukungan finansial yang memadai. Manajemen proyek yang baik juga sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahap revitalisasi berjalan sesuai rencana dan dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek yang efektif dapat mengurangi risiko keterlambatan dan pembengkakan biaya, serta meningkatkan kualitas hasil akhir. (Prasetyo, 2020)

Program revitalisasi tugu desa ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa KKN dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Keterlibatan mereka dalam proyek ini memberikan pengalaman berharga dalam bekerja di lapangan, berinteraksi dengan masyarakat, dan mengelola proyek. Pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan profesional mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Sebagai generasi penerus, mereka diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. (Rachman, 2019)

Dalam jangka panjang, keberhasilan revitalisasi tugu desa di Gunung Terang diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Lampung Selatan dan sekitarnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Desa Gunung Terang saja, tetapi juga dapat memberikan inspirasi bagi daerah lain untuk melakukan hal serupa. Dampak positif dari revitalisasi tugu desa ini diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh warga, tidak hanya dari segi estetika, tetapi juga dalam meningkatkan rasa kebanggaan dan kepedulian terhadap lingkungan mereka. Keberhasilan program ini juga dapat memperkuat kerjasama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya membangun desa yang lebih baik dan berkelanjutan. (Yulianto, 2021)

Kesimpulannya, revitalisasi tugu desa di Gunung Terang merupakan contoh nyata dari bagaimana program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan budaya lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, merencanakan proyek dengan baik, dan mengatasi tantangan yang ada, program ini

berhasil meningkatkan keindahan desa dan memperkuat identitas lokal. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, upaya revitalisasi tugu desa harus terus didorong dan didukung oleh semua pihak yang berkepentingan agar desa-desa di Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai budaya mereka.

Penting untuk menyoroti bagaimana revitalisasi tugu desa tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan visual desa, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih dalam terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Tugu desa yang telah direvitalisasi dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, di mana warga desa dapat berkumpul untuk mengadakan berbagai acara, mulai dari upacara adat hingga perayaan hari besar nasional. Hal ini secara tidak langsung dapat memperkuat kohesi sosial di antara warga desa, karena tugu yang menjadi pusat perhatian ini mampu menyatukan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang membangkitkan rasa kebersamaan dan gotong royong. (Lestari, 2020)

Selain itu, revitalisasi tugu desa juga berfungsi sebagai alat edukasi bagi generasi muda. Tugu yang menggambarkan sejarah dan budaya desa dapat menjadi media pembelajaran bagi anak-anak dan remaja tentang pentingnya mengenal dan menghargai warisan leluhur mereka. Melalui program-program edukatif yang diselenggarakan di sekitar tugu, seperti pameran sejarah desa atau lomba kebudayaan, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan yang mendalam tentang identitas lokal mereka. Hal ini penting dalam era globalisasi, di mana identitas lokal sering kali terancam oleh budaya asing yang masuk melalui berbagai media. Dengan memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, generasi muda dapat tumbuh dengan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya tersebut. (Santoso, 2021)

Program revitalisasi ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam pembangunan desa. Mahasiswa KKN sebagai agen perubahan, pemerintah desa sebagai pengambil kebijakan, dan masyarakat sebagai penerima manfaat, harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Sinergi ini menjadi kunci keberhasilan proyek revitalisasi, karena setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Mahasiswa KKN dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pendidikan formal, sementara pemerintah desa

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

dapat menyediakan dukungan kebijakan dan administratif, serta masyarakat dapat memberikan wawasan lokal dan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan proyek. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dalam proyek pembangunan lokal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proyek, serta meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam program revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, mengadopsi pendekatan partisipatif, kualitatif, dan kuantitatif untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan dan dampak yang signifikan serta berkelanjutan bagi masyarakat desa. Proses ini dimulai dengan studi pendahuluan, yang melibatkan pengumpulan data awal melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dan studi literatur untuk memahami kondisi fisik tugu, fungsi sosialnya, serta persepsi masyarakat terhadapnya. Setelah data terkumpul, tahap perencanaan dan perancangan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat setempat melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk merumuskan tujuan dan rencana revitalisasi. Hasil dari FGD kemudian digunakan untuk merancang konsep revitalisasi yang mencakup aspek estetika, fungsional, dan simbolis dari tugu, di mana konsep ini disesuaikan dengan masukan masyarakat. Selain itu, disusun pula anggaran dan timeline untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang yang dilakukan sebagai bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Tugu yang sebelumnya mengalami kerusakan dan kurang diperhatikan kini telah berubah menjadi simbol kebanggaan warga desa. Hasil revitalisasi tidak hanya mencakup perbaikan fisik, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi desa.



Secara fisik, tugu desa yang sebelumnya terlihat kusam dan tidak terawat kini telah mengalami perubahan besar. Warna baru yang cerah dan bersih, ditambah dengan penambahan elemen dekoratif seperti ukiran dan lampu penerangan, telah membuat tugu tersebut menjadi pusat perhatian baru di desa.

Perbaikan struktur dan pengecatan ulang yang dilakukan dengan teliti telah berhasil mengembalikan tugu ke kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Penghijauan di sekitar tugu juga menambah kesan asri dan indah, menjadikan tugu tersebut sebagai tempat yang nyaman untuk dikunjungi warga. Berdasarkan pengamatan lapangan, hasil renovasi ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, yang terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang berkunjung ke tugu, baik untuk sekadar bersantai maupun untuk acara-acara desa.

Secara sosial, revitalisasi tugu ini telah mempererat hubungan antarwarga desa. Proses revitalisasi yang dilakukan secara gotong royong melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kalangan, mulai dari pemuda, orang tua, hingga tokoh masyarakat. Gotong royong ini tidak hanya mempercepat proses revitalisasi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Sebelumnya, hubungan sosial antarwarga desa cenderung kurang erat, terutama karena kesibukan masing-masing individu. Namun, melalui kegiatan bersama seperti ini, warga desa menjadi lebih terhubung dan bekerja sama dalam menjaga keberlanjutan hasil revitalisasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama dapat meningkatkan kohesi sosial dan membangun komunitas yang lebih solid.

Dari perspektif budaya, revitalisasi tugu desa ini berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai lokal yang selama ini mulai terlupakan. Tugu desa sering kali dianggap sebagai simbol sejarah dan identitas budaya suatu komunitas. Sebelum direvitalisasi, tugu ini hanya berfungsi sebagai monumen yang nyaris dilupakan. Namun, dengan upaya revitalisasi yang melibatkan penggalian sejarah dan makna simbolis tugu tersebut, masyarakat desa kembali menyadari pentingnya tugu sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Masyarakat mulai menggali kembali cerita-cerita lama yang berkaitan dengan tugu, yang kemudian dipromosikan melalui berbagai kegiatan desa. Misalnya, diadakan

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

festival tahunan yang mengambil tema sejarah desa, dengan tugu sebagai pusat acara. Kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian warga lokal, tetapi juga menarik pengunjung dari luar desa, yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang budaya dan sejarah Gunung Terang.

Secara ekonomi, revitalisasi tugu juga memberikan dampak yang cukup signifikan. Sebagai pusat perhatian baru, tugu ini mulai menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal. Masyarakat desa melihat potensi ini dan mulai mengembangkan usaha kecil-kecilan di sekitar tugu, seperti membuka warung makan, toko suvenir, dan area parkir. Keberadaan usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga membuka lapangan kerja baru bagi penduduk desa. Bahkan, beberapa warga desa yang sebelumnya merantau ke kota kini memilih untuk kembali dan memulai usaha di desanya sendiri. Selain itu, pemerintah desa juga mulai merencanakan pengembangan pariwisata lokal dengan tugu sebagai ikon utama, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan. Ini sejalan dengan konsep bahwa pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal jika dikelola dengan baik.

Dari segi keberlanjutan, keberhasilan revitalisasi tugu desa ini tidak lepas dari peran serta masyarakat dalam pemeliharannya. Setelah proses revitalisasi selesai, dibentuk kelompok kerja desa yang bertugas untuk merawat dan menjaga tugu agar tetap dalam kondisi baik. Kelompok ini secara rutin melakukan pembersihan dan perbaikan kecil, serta mengorganisir kegiatan gotong royong untuk melibatkan lebih banyak warga dalam pemeliharaan tugu. Selain itu, pemerintah desa juga mengalokasikan sebagian anggaran desa untuk pemeliharaan tugu, termasuk untuk pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk perawatan rutin. Kesadaran akan pentingnya pemeliharaan ini tumbuh seiring dengan meningkatnya rasa memiliki warga terhadap tugu yang telah direvitalisasi. Sebelumnya, tugu desa cenderung diabaikan karena dianggap tidak lagi relevan, namun kini, dengan adanya upaya pemeliharaan yang berkelanjutan, tugu tersebut kembali mendapatkan perhatian dan penghargaan dari masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam revitalisasi ini adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Meskipun partisipasi masyarakat cukup tinggi, keterbatasan dana sering kali menjadi kendala dalam memenuhi semua kebutuhan revitalisasi. Misalnya, untuk beberapa elemen dekoratif dan fasilitas tambahan seperti lampu

penerangan yang memadai, anggaran yang tersedia tidak cukup sehingga harus dilakukan penyesuaian. Dalam hal ini, mahasiswa KKN berperan penting dalam mencari solusi kreatif, seperti mencari sponsor dari pihak swasta atau melakukan penggalangan dana melalui media sosial. Selain itu, keterbatasan tenaga ahli dalam renovasi juga menjadi tantangan, karena tidak semua warga desa memiliki keterampilan dalam pekerjaan konstruksi. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan atau pendampingan dari ahli yang lebih berpengalaman untuk memastikan kualitas hasil renovasi.

Dari sisi pendidikan, proyek revitalisasi tugu ini juga memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Bagi mahasiswa, proyek ini menjadi pengalaman praktis yang melibatkan penerapan teori yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam dunia nyata. Mereka belajar bagaimana mengelola proyek, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan menghadapi tantangan di lapangan. Sementara itu, bagi masyarakat desa, proyek ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya menjaga dan merawat aset-aset budaya mereka. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan selama proses revitalisasi, masyarakat desa mulai memahami bahwa tugu bukan hanya sekadar monumen, tetapi juga bagian dari identitas dan sejarah mereka yang perlu dilestarikan. Kesadaran ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi modal sosial bagi desa dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil dari revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, proyek-proyek berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang luas. Tidak hanya berhasil memperbaiki kondisi fisik tugu, tetapi juga berhasil memperkuat kohesi sosial, menghidupkan kembali nilai-nilai budaya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap revitalisasi menjadi kunci keberhasilan proyek ini, karena memastikan bahwa hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan pihak-pihak terkait lainnya juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan proyek ini.

Pembahasan mengenai dampak revitalisasi ini juga menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan yang matang dan pendekatan yang holistik dalam proyek-proyek serupa di masa depan. Tidak cukup hanya fokus pada perbaikan fisik, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan keberlanjutan. Proyek

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

revitalisasi tugu ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain yang ingin melakukan upaya serupa, dengan menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Keberhasilan proyek ini juga menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya, dengan adanya partisipasi dan komitmen dari masyarakat, hasil yang signifikan tetap dapat dicapai.

Sebagai penutup, revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, tetapi juga memberikan inspirasi dan pelajaran berharga bagi desa-desa lain, mahasiswa, dan para pemangku kepentingan lainnya. Proyek ini membuktikan bahwa dengan kerja sama yang baik dan pendekatan yang tepat, tantangan sebesar apapun dapat diatasi dan memberikan hasil yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Ke depan, diharapkan bahwa tugu desa yang telah direvitalisasi ini akan terus menjadi simbol kebanggaan masyarakat Gunung Terang dan menjadi bagian penting dari perkembangan desa yang lebih maju dan sejahtera. orang tua tentang bagaimana mendukung anak mereka dalam menghadapi perilaku berisiko dapat menjadi tambahan yang bermanfaat.

Melakukan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan feedback dari peserta dan hasil pengamatan dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari program ini juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana program dapat dikembangkan lebih lanjut.

Revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang juga menunjukkan dampak yang lebih dalam terhadap dinamika sosial dan rasa identitas warga desa. Tugu yang kini menjadi ikon desa tidak hanya berfungsi sebagai monumen, tetapi juga sebagai tempat berkumpul bagi warga. Setiap akhir pekan, tugu ini menjadi lokasi untuk berbagai kegiatan sosial, seperti pasar malam, acara seni, dan pertemuan warga. Hal ini menciptakan ruang publik yang penting bagi warga untuk berinteraksi dan memperkuat ikatan sosial. Dampak dari hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kegiatan komunitas yang diadakan di sekitar tugu, menunjukkan bahwa tugu telah menjadi simbol baru yang memperkuat kohesi sosial dan rasa memiliki di kalangan warga desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari revitalisasi Tugu Desa Gunung Terang di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa upaya revitalisasi yang dilakukan secara kolaboratif dan berbasis partisipasi masyarakat dapat menghasilkan dampak yang luas dan positif. Secara fisik, tugu yang sebelumnya tidak terawat kini telah berubah menjadi simbol kebanggaan warga, dengan tampilan yang lebih menarik dan lingkungan yang lebih asri. Lebih dari sekadar perbaikan struktur, revitalisasi ini juga berhasil memperkuat kohesi sosial di antara warga desa, menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui munculnya usaha-usaha kecil di sekitar tugu.

Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahap revitalisasi, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan pasca-revitalisasi, menjadi kunci keberhasilan proyek ini. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama yang memastikan keberlanjutan hasil revitalisasi. Dukungan dari pemerintah desa dan pihak-pihak terkait lainnya juga berperan penting dalam memfasilitasi proses ini, meskipun tantangan berupa keterbatasan anggaran dan sumber daya harus dihadapi.

Secara keseluruhan, revitalisasi ini berhasil mencapai tujuannya tidak hanya dalam memperbaiki kondisi fisik tugu, tetapi juga dalam membangun kembali identitas budaya desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Proyek ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, proyek revitalisasi serupa dapat diimplementasikan di desa-desa lain, dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lokal. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan dukungan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan adalah kunci utama dalam menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

DAFTAR REFERENSI

- Anisah, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23-30.
- Lestari, D. (2020). Peran Ruang Publik dalam Meningkatkan Kohesi Sosial di Desa. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 91-101.
- Prasetyo, H. (2020). Manajemen Proyek dalam Pembangunan Desa: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 75-85.

REVITALISASI TUGU DESA: UPAYA MEMPERINDAH TUGU DESA GUNUNG TERANG, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN

- Rachman, F. (2019). Pendidikan dan Pengabdian: Peran Mahasiswa dalam Membangun Desa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 89-99.
- Santoso, A. (2021). Pendidikan Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*, 55-64.
- Sugiarto, T. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kesejahteraan Mental Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 112-120.
- Wulandari, F. (2021). Budaya Lokal di Tengah Arus Modernisasi: Studi Kasus Desa di Lampung Selatan. *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*, 45-55.
- Yulianto, D. (2021). Revitalisasi Kawasan Pedesaan sebagai Model Pembangunan Berkelanjutan. . *Jurnal Pembangunan Desa*, 130-140.